snvi.uii.ac.id

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL VOKASI INDONESIA

Volume 1, November 2018
e-ISSN 2654-6493

Program Studi D III Analisis Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL VOKASI INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13 November 2018, Vol. 1

Tema:

Pengembangan Pendidikan Vokasi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

ISSN: 2654-6493

Hak Cipta dilindungi Undang-undang memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagain atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

Penyunting:
Ganjar Fadillah, S.Si., M.Si.
Reni Banowati Istiningrumm, S.Si., M.Sc
Divisi Ilmiah SNVI 2018

Tata Letak/Cover:
Rizal Arrosyid, S.Si
Yorfan Ruwindya, A.Md.

Diterbitkan oleh:
DIII Analisis Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Copyright © 2018, Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia, Volume 1, e-ISSN 2654-6493

PENGANTAR

Pendidikan vokasi merupakan bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada persiapan keahlian peserta didik sehingga menjadi profesional dengan keterampilan/kemampuan kerja tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi). Dengan demikian kurikulum pendidikan vokasi harus disiapkan bersama dengan masyarakat profesi dan organisasi profesi yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesinya agar memenuhi syarat kompetensi profesinya. Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum pendidikan vokasi yang terintegrasi dengan permasalahan di dunia kerja adalah dengan adanya suatu kegiatan yang dapat digunakan sebagai wadah pertukaran informasi dari kedua belah pihak baik itu dari penyelenggara pendidikan maupun pengguna lulusan. Bentuk konkrit dari pertukaran informasi tersebut diwujudkan dalam kegiatan seminar. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan vokasi yang ada di Universitas Islam Indonesia merasa wajib untuk terlibat dalam peningkatan kualitas vokasi dengan cara melaksanakan kegiatan Seminar Nasional Vokasi Indonesia (SNVI) yang diperuntukan tidak hanya penyelenggara vokasi tetapi juga tenaga ahli di dunia kerja.

Seminar Nasional Vokasi Indonesia (SNVI) 2018 memiliki tema **Pengembangan Pendidikan Vokasi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0**. Kesiapan untuk menghadapi *disruption era* menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk kalangan penyelenggara atau pengelola pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi di Indonesia dihadapkan pada persoalan bagaimana mengembangkan pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perubahan di era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Oleh karena itu perlu adanya kajian untuk menentukan strategi pengembangan pendidikan vokasi yang mampu memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan bangsa. Pembicara utama pada SNVI 2018 adalah Dr. Wahyu Purbowasito Setyo Waskito sebagai Kepala Pusat Sistem Penerapan Standar, dengan topik Peran Standarisasi dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0, dan Ir. Hotma Prawoto Sulistyadi, M.T., IP-Md., Ketua Pengawas Forum Perguruan Tinggi Vokasi Indonesia yang akan memaparkan mengenai Strategi Pengembangan Vokasi di Indonesia menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Penggolongan topik pada SNVI 2018 terbagi menjadi tiga yaitu 1) Sains, Teknologi, dan Industri; 2) Sosio Humaniora; dan 3) Kesehatan. Pemilihan ketiga topik ini didasarkan pada peta sebaran penyelenggara pendidikan vokasi yang ada di Indonesia. Ketiga topik ini juga termasuk dalam fokus pemerintah pada tahun 2018 dan 2019 yaitu pembangunan sumber daya manusia yang salah satunya melalui pendidikan vokasi dalam langkah menuju "*Making Indonesia 4.0*".

Kumpulan ide gagasan maupun hasil penelitian dari pembicara utama dan pemakalah seminar sebagai kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0 diwujudkan dalam bentuk prosiding online dengan ISSN 2654-6493. Kami menyadari bahwa prosiding ini tentu saja tidak luput dari kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik sangat kami harapkan demi perbaikan prosiding pada terbitan tahun yang akan datang. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat untuk seluruh pihak, khususnya penyelenggara pendidikan vokasi. Selamat membaca!

Yogyakarta, November 2018
Tim SNVI 2018 UII

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kenikmatan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia pada ajaran agama Islam.

Selamat kami sampaikan kepada Program Studi D III Analisis Kimia yang sukses menyelenggarakan kegiatan Seminar Nasional Vokasi Indonesia (SNVI) yang pertama kalinya. Kegiatan yang mengambil tema ***Pengembangan Pendidikan Vokasi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*** sangat relevan dengan kondisi saat ini yang menuntut adanya perubahan yang begitu cepat. Revolusi industry 4.0 atau yang dikenal dengan *disruption era* telah mengakibatkan beberapa indutri besar yang harus gulung tikar, namun disisi lain juga memunculkan profesi-profesi baru yang mampu memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Penyelenggara pendidikan harus segera beradatasi terhadap perubahan dengan melakukan evaluasi pada kurikulum, fasilitas dan model pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan kemampauan yang mampu berkompetisi di level nasional maupun internasional.

Pemahaman dan implementasi terkait perkembangan standar harus dimiliki oleh penyelenggara pendidikan baik standar kualitas pendidikan maupun standar yang dipergunakan oleh industry atau user dalam menyerap lulusan dari perguruan tinggi vokasi. Sinergisitas antara standar pendidikan dan standar yang ada di industri dapat menghasilkan *link and match* yang tepat khususnya di masa sekarang dan yang akan datang. Regulasi Negara terkait dengan standar harus disosialisasikan secara terus menerus termasuk ke perguruan tinggi vokasi. Perguruan tinggi yang menyelenggarakan program vokasi harus mampu menangkap setiap peluang perubahan yang ada misalnya dengan pembukaan prodi baru yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Semoga SNVI yang pertama ini mampu turut serta dalam menghasilkan gagasan untuk perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia sehingga *output* dan *outcome* yang dihasilkannya dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa Indonesia. Amin ya robbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 November 2018
Dekan FMIPA UII

Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D.

DAFTAR ISI

hal

COVER

HALAMAN SAMPUL i

PENGANTAR ii

SAMBUATN DEKAN FMIPA UII iii

DAFTAR ISI iv

Analisis Kecepatan Produksi Parutan Daging Buah Kelapa Pada Mesin Parut Kelapa Berbahan Bakar Gas

Achmad Rijanto, Imaduddin Bahtiar Efendi..... 1

Perubahan Nomenklatur Sekretari ke Administrasi Perkantoran antara kesempatan dan tantangan

Sancoko, Wahyu Nofiantoro..... 8

Maksimasi Produk Heavy Naphta Melalui Pengaturan Cutting Point pada Kolom Naphta Splitter

Haris Numan Aulia, Afifah Tiara Siska..... 14

Kemampuan Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Grup Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau dari Gender

Suesthi Rahayuningsih, Feriyanto..... 21

Gambaran Morfologi Eritrosit Pada Anak Jalanan Di Kota Yogyakarta

Hieronymus Rayi Prasetya, Dian Wuri Astuti, Titah Dewi Rahadian..... 27

Potensi Etnomedicine Daun Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas L. Poir) Sebagai Obat Demam Berdarah di Sleman, DIY

Prasetyaningsih, Y., Sari, N1, Prasetya, H.R1., Wulandari, R..... 31

Hubungan Pemberian Edukasi Pijat Perineum dengan Pelaksanaan Pijat Perineum pada Ibu Hamil Trimester III

Fatimah, Prasetya Lestari..... 36

Efektifitas Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang Post Partum Blues

Febrina Suci Hati, Farida Aryani..... 40

Analisis Penerapan E-SPT PPH Badan dalam Pelaporan Wajib Pajak Badan Pada PP Pratama Medan Polonia

Novien Rialdy, Monica Hannaz..... 47

Copyright © 2018, Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia, Volume 1, e-ISSN 2654-6493

Hubungan Pemberian Edukasi Pijat Perineum dengan Pelaksanaan Pijat Perineum pada Ibu Hamil Trimester III

Fatimah[1], Prasetya Lestari[2]

Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Brawijaya No. 99, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email : aa.shifa@ymail.com

ABSTRAK

Menurut WHO tahun 2015 setiap hari terdapat 830 kasus kematian ibu. Di Indonesia AKI tahun 2010-2013 disebabkan oleh perdarahan (30,3%) yang memiliki prosentase cukup tinggi (Depkes RI, 2014). Penyebab kejadian AKI 40% pada saat postpartum, salah satunya adalah robekan perineum (WHO, 2015). Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) ditemukan penyebab kematian ibu pada Tahun 2015 adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 36% (4 kasus), Pendarahan sebesar 36% (4 kasus), TB Paru 18% (2 kasus), dan Emboli air Ketuban 9% (1 kasus) (Dinkes Bantul 2016). Menurut Penelitian yang dilakukan Lestari 50% terjadi robekan perineum pada jumlah persalinan spontan di Rumah Sakit (Lestari, 2016). Robekan perineum dapat menjadi masalah karena meningkatkan mobiditas dan mortalitas ibu pasca persalinan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pemberian edukasi pijat perineum pada ibu hamil dengan pelaksanaan pijat perineum. Metodologi Penelitian menggunakan *Posttest Only Design* yaitu pemberian edukasi tentang pijat perineum pada ibu hamil selanjutnya dilakukan *posttest* pada ibu hamil melakukan pijat perineum atau tidak. Penelitian ini di wilayah puskesmas kota Yogyakarta sebanyak 58 ibu hamil, Bantul, Yogyakarta. Sampel yang diambil adalah ibu hamil usia kehamilan 37-42 minggu.vHasil penelitian ibu hamil terbesar IRT 41 orang (70%), pendidikan SMA 40 orang (69%), yang melakukan pijat perineum 34 orang (58,6%) dan mengalami rupture perineum pada derajat I. adanya pengaruh pada ibu hamil yang melakukan pijat perineum

Kata kunci : Pijat Perineum, Ruptur Perineu

1. Pendahuluan

Kehamilan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir pada saat permulaan persalinan. Sebelum persalinan ibu hamil harus dipersiapkan dengan baik agar persalinan berjalan lancar. Pasca persalinan dapat terjadi komplikasi seperti retensio plasenta, atonia uteri maupun ruptur perineum. Ruptur perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang dapat terjadi saat kelahiran bayi dengan ataupun tanpa menggunakan alat. Ruptur perineum dapat terjadi pada semua ibu bersalin baik primipara maupun multipara, yang dapat terjadi derajat I maupun sampai derajad IV. Faktor yang mempengaruhi ruptur perineum sangat banyak antara lain dari faktor ibu maupun faktor janin. faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat, dan umur ibu. Faktor janin yang terdiri dari berat badan bayi baru lahir dan presentasi. Faktor persalinan pervaginam terdiri dari ekstraksi forceps, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi, kemudian faktor penolong persalinan yaitu pimpinan persalinan yang tidak tepat (1)

Masih tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia merupakan indikator masalah kesehatan ibu. Menurut WHO tahun 2015 setiap hari terdapat 830 kasus kematian ibu. Di Indonesia AKI tahun 2010-2013 disebabkan oleh perdarahan (30,3%) yang memiliki prosentase cukup tinggi (2). Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) ditemukan penyebab kematian ibu pada Tahun 2015 adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 36% (4 kasus), Pendarahan sebesar 36% (4 kasus), TB Paru 18% (2 kasus), dan Emboli air Ketuban 9% (1 kasus) (3). Penyebab kejadian AKI 40% pada saat postpartum, salah satunya adalah robekan perineum Menurut Penelitian yang dilakukan Lestari 50% terjadi robekan perineum pada jumlah persalinan spontan di Rumah Sakit (4). Robekan perineum dapat menjadi masalah karena meningkatkan mobiditas dan mortalitas ibu pasca persalinan.

Robekan/ruptur perineum dapat diminimalkan dengan tindakan preventif pada saat kehamilan yaitu dengan tindakan pijat perineum yang dapat dilakukan pada ibu hamil mulai kehamilan 34 minggu atau mendekati persalinan antara usia kehamilan 37-42 minggu dengan ibu hamil yang tidak

mengalamiluka pada daerah kelamin dan atau perineum. Berdasarkan penelitian Demirel dan Golbasi pada tahun 2015 adanya penurunan tindakan episiotomi/tindakan pengguntikan pada perineum untuk melebarkan jalan lahir pada ibu pada saat persalinan karena ibu hamil melakukan pemijatan pada perineum (5).

Jumlah di atas cukup besar dalam masalah kesehatan ibu dan anak, karena robekan perineum dapat meningkatkan infeksi dan meningkatkan kematian ibu. Wilayah Puskesmas Kota Yogyakarta merupakan wilayah yang mempunyai kepadatan penduduk dan menggunakan puskesmas sebagai sarana fasilitas pertama yang digunakan untuk pemeriksaan kehamilan dan tempat persalinan. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti juga tertarik untuk melakukan pemberian edukasi ibu hamil untuk melakukan pijat perineum guna meningkatkan pelayanan KIA yang lebih berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan betapa pentingnya masalah ini diteliti dengan harapkan meminimalkan resiko ruptur perineum saat persalinan.

1. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan cara *Posttest Only Design* yaitu pemberian edukasi tentang pijat perineum pada ibu hamil selanjutnya dilakukan posttest pada ibu hamil melakukan pijat perineum atau tidak (6). Data yang digunakan data primer yang dibutuhkan yaitu lembar kuesioner pelaksanaan pijat perineum dan observasi ruptur perineum. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu diambil dari rekam medis untuk kelengkapan identitas ibu hamil. Alat pengumpul data berupa lembar kuesiner pelaksanaan senam hamil kegiatan pijat perineum dan observasi ruptur perineum menggunakan uji *Mann-Whitney*.

2. Hasil Pembahasan

Hasil Uji Univariat

Reponden penelitian merupakan ibu hamil lebih dari usia 36 minggu di Kota Yogyakarta yang dilihat beberapa karakteristik yaitu pendidikan dan pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Kota Yogyakarta

Pekerjaan	f	%
IRT	41	70,7
Swasta	11	19,0
Karyawan	6	10,3
Jumlah	58	100

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 41 orang (70,7%). Pada ibu rumah tangga banyak dihabiskan waktu di rumah sehingga banyak waktu luang untuk belajar, terutama pemberian edukasi kita kepada ibu hamil tentang pijat perineum.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Kota Yogyakarta

Pendidikan	f	%
SD	6	10,3
SMP	4	6,9
SMA	40	69,10
PT	8	13,8
Jumlah	58	100

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pendidikan pada prosentase yang tertinggi adalah ibu hamil dengan tingkat pendidikan pada Sekolah Menengah Atas sebanyak 40 orang (69,1%). Pendidikan tingkat SMA merupakan tingkat yang paling mudah menerima informasi dibandingkan tingkat Sekolah dasar maupun Sekolah Menengan Pertama. Sedang tingkat perguruan tinggi kadang merasa sudah pintar dan tidak perlu untuk menerima informasi yang baru. Sejalan dengan penelitian Anggaeni paling banyak lulusan SMA dari sejumlah ibu hamil yang diteliti (7)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dalam Pelaksanaan Pijat Perineum

Pijat Perineum	f	%
Tidak Pijat	24	41.4
Pijat	34	58.6
Jumlah	58	100

Berdasarkan Tabel 3. Ibu hamil yang melakukan pijat perineum setelah dilakukan edukasi tentang pijat perineum diketahui

tertinggi pada ibu hamil yang melakukan pijat yaitu sebanyak 34 orang (58,6%) dan yang tidak melakukan pijat perineum sebanyak 24 orang ibu hamil (41,4%). Alasan ibu hamil yang tidak melakukan pijat perineum karena merasa takut jika pijat akan terjadi kontraksi dan rasa sakit pada bagian perineum. Pijat perineum dilakukan oleh ibu hamil sendiri dan nada yang dilakukan oleh suaminya mulai kehamilan lebih dari 36 minggu. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anggareni bahwa yang melakukan pijat perineum juga 40,7% (7).

Table 4. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Ruptur Perineum Setelah Persalinan

Derajat Ruptur	f	%
Tidak Ruptur	13	22,4
Ruptur Derajat I	19	32,8
Ruptur Derajat II	14	24,1
Ruptur Derajat III	12	20,7
Jumlah	58	100

Berdasarkan Tabel 4. Responden semua hampir sama prosentasenya, tetapi tertinggi dengan rupture derajat I sebanyak 19 orang (32%) yaitu Robekan derajat pertama meliputi mukosa vagina, *fourchette* dan kulit perineum tepat di bawahnya atau derajat yang paling rendah dalam rupture perineum sehingga penyembuhannya lebih cepat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Natami, dari hasil penelitian terbanyak adalah tidak mengalami robekan (60%) (8)

Hasil analisis data Bivariat

Hasil hubungan pemberian edukasi pijat perineum dengan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil serta hubungan antara pelaksanaan pijat perineum oleh ibu hamil dengan ruptur perineum setelah persalinan.

Tabel 5. Hubungan Eduksai Pijat Perineum Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum

	Pijat Perineum - SEB.EDU
Z	-5.831[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 5 dari uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* hasil signifikan 0.0001 atinya adanya hubungan ibu hamil yang dilakukan edukasi tentang pijat perineum dengan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil. Pemberian edukasi pada ibu hamil memberikan dapat yang sangat baik. Edukasi yang diberikan melalui video dan *booklet* pada ibu hamil berupa pengertian pijat perineum, manfaat dan langkah-langkah pijat perineum.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Beckmann MM dan Stock OM, 2013 bahwa pemberian layanan kesehatan secara digital sebelum kelahiran berpengaruh pada trauma perineum (9). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Septianingrum pada tahun 2014 bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pijat perineum meningkat setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehtan tentang pijat perineum, beliau mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan dari rata-rata 3,00 menjadi 12,65 (10).

Sedangkan penelitian dari Kusumawati ddk pada tahun 2017 bahwa pemberian antenatal perineal massage berpengaruh terhadap pijat perineum pada ibu hamil (11). Memberikan pelayanan berkualitas adalah tanggung jawab bidan yang baik sehingga untuk mengurangi tindakan episiotomi saat bayi akan dilahirkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Leon-Larios pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa program senam lantai juga berpengaruh pada trauma pada perineum. Prinsipnya sama dengan pijat perineum yang mengakibatkan perineum akan lebih elastis sehingga siap jika dilewati kepala janin sehingga mengurangi ruptur pada perineum. Menurut penelitian dari Takeuchi pada tahun 2017 pemberian pendidikan kesehatan dengan *smartphone* pada pelayanan kehamilan meningkatkan pijat perineum pada ibu hamil (12). Teknologi modern sekarang ini menggunakan teknologi yang cepat dan banyak digunakan oleh orang banyak seberti *smartphone* sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan. Menurut penelitian dari Hastings-Tolsma mempertahankan perineum tetap utuh sangat penting, serta dapat mengurangi perdarahan dan kesakitan pada ibu saat bersalin (14).

Menurut penelitian dari Dartiwen, Karacam dan Savitri juga mengatakan bahwa

dengan pelaksanaan pijat perineum dapat mengurangi trauma atau rupture perineum sehingga mengurangi perdarahan, kesakitan dan bahkan kematian pada ibu saat bersalin (15-17).

3. Kesimpulan

Hasil penelitian dari 58 responden dengan pekerjaan sebagai Ibu hamil terbesar IRT 41 orang (70%), dari segi pendidikan terbanyak dengan pendidikan SMA 40 orang (69%), sedangkan yang melakukan pijat perineum ada 34 orang (58,6%) dan yang mengalami rupture perineum paling banyak mengalami rupture perineum pada derajat I. Sedangkan hasil analisis bivariatnya ada hubungan pada ibu hamil yang melakukan pijat perineum.

4. Saran

Bagi Dinas Kesehatan dan profesi kebidanan lebih menekankan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil terutama pada saat pemeriksaan *Antenatal Care* guna mengurangi rupture perineum serta melatihnya ke kader-kader.

Daftar Pustaka

Anggraeni, M dan Martini. (2015) : Hubungan Pijat Perineum dengan Robekan Jalan Lahir pada Ibu Bersalin Primipara di BPM Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 155-159

Beckmann MM, Stock OM. (2016) : Antenatal Perineal Massage for Reducing Perineal Trauma, Pubmed

Dartiwen, Kusharisupeni, Sabri, L. (2015) : Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Saat Persalinan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu Tahun 2015. Jurnal Stikesmuhla Vol. 08, No. 02

Depkes RI. (2014) : *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf diakses 27 Februari 2017.

Demirel G, Golbasi Z. (2017) : Effect of Perineal Massage on The Rate of Episiottmy and Perineal Tearing**.** November, 2015

Dinas Kesehatan Bantul. (2016) : *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Yogyakarta* http://dinkes.bantulkab.go.id/data/hal/1/8/23/41-profil-kesehatan-2016 diakses 27 Februari 2017.

Hastings-Tolsma M, Vincent D, Emeis C, Francisco T. Getting Through Birth in One Piece: Protecting the Perineum.

Karacam Z, Ekmen H, Calisir H. (2016) : The Use of Perineal in tehe Second Stage of Labor and Follow-up of Postpartum Perineal Outcomes. Pubmed.

Kusumawati, E, Rahmawati A, Istiana, S. (2018) : Pengaruh Antenatal Perineal Massage Pada Primigravida Terhadap Proses Persalinan di Kota Semarang Tahun 2017. Jurnal Kebidanan, 7 (1), 2018, 40-46

Leon-Larios F, Corrales-Gutierrez I, Casado-Mejía R, Suarez-Serrano C. (2017) : Influence of a Pelvic Floor Training Programme to Prevent Perineal Trauma: A Quasi-Randomised Controlled Trial.

Lestari, P. (2016) : Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka pad Ibu Nifas di RSUD Sleman. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol.4 No.2 tahun 2016

Machfoedz, I. (2014): *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kedidanan, Kedokteran Disertasi contoh KTI, Skipsi, Tesis.* Fitramaya. Yogyakarta.

Natami, Andyna. P, Runiari. N, Mastini. P. Pengaruh Perineum Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida di BPS Widjayati dan BPS Desak Kecamatan Negara. SKRIPSI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Prawiroharjo, H. (2008) : *Ilmu Kebidanan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Bina Pustaka Indonesia

Septianingrum, Y. (2014) : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tantang Pijat Perineum Terhadap Perubahan Ibu Hamil Trimester III di RS Permata Bunda Malang. Skipsi UMM.

Takeuchi S, Horiuchi S. (2017) : Feasibility of a Smartphone Website to Support Antenatal Perineal Massage in Pregnant Women.

SNVi

Seminar Nasional Vokasi Indonesia

COMPETENCE | LEADERSHIP | ENTERPRENEURSHIP | LONG LIFE LEARNER